

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT  
DENGAN KEPATUHAN DALAM MELAKSANAKAN  
INSTRUKSI KERJA PEMASANGAN INFUS  
DI INSTALASI GAWAT DARURAT  
RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**ANGGRAINI ENDAH KUSUMAWARDANI**

**0502R00253**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2009**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT  
DENGAN KEPATUHAN DALAM MELAKSANAKAN  
INSTRUKSI KERJA PEMASANGAN INFUS  
DI INSTALASI GAWAT DARURAT  
RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan Pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta**



**Disusun oleh :**

**ANGGRAINI ENDAH KUSUMAWARDANI**

**0502R00253**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2009**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN DALAM MELAKSANAKAN INSTRUKSI KERJA PEMASANGAN INFUS DI INSTALASI GAWAT DARURAT RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

Anggraini Endah Kusumawardani

0502R00253

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Guna Melengkap  
Sebagai Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta


Disusun Oleh

Anggraini Endah Kusumawardani

Pembimbing : Fika Nur Indriasari S.Kep., Ners

Tanggal : 23 Juli 2009

Tandatangan :



.....

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Instruksi Kerja Pemasangan Infus di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

Skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. DR. dr. Wasilah Rochmah, Sp. PD (K), Ger., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Fika Nur Indriasri S.Kep.,Ns, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Mamnu’ah, S.Kep., Ns.,M. Kep, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan berbagai masukan dan bimbingan kepada penulis.
5. Direktur dan seluruh staf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Mama, Papa dan Keluarga besar, atas dorongan dan do’anya yang senantiasa mengiringi.
7. Semua rekan mahasiswa keperawatan sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis, bahwa skripsi ini dapat memberi banyak manfaat bagi pembaca sekalian.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Juli 2009

Anggraini Endah Kusumawardani



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT  
DENGAN KEPATUHAN DALAM MELAKSANAKAN  
INSTRUKSI KERJA PEMASANGAN INFUS  
DI INSTALASI GAWAT DARURAT  
RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA 2009<sup>1</sup>**

Anggraini Endah Kusumawardani<sup>2</sup>, Fika Nur Indriasari<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Salah satu prosedur terapeutik yang menyebabkan timbulnya infeksi pembuluh darah vena pada umumnya berhubungan dengan prosedur pemasangan infus. Oleh karena itu, pengetahuan perawat sangat dibutuhkan dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus.

**Tujuan :** Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus.

**Metodologi :** Penelitian ini merupakan penelitian studi korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan *cross sectional*. Teknik pengumpulan sampel dengan *sampling jenuh*. Analisa data menggunakan *Chi Kuadrat*.

**Hasil penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak patuh terhadap instruksi kerja pemasangan infus dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 12 (63,2%) dan hasil dari analisa Chi Kuadrat diperoleh sebesar 0,798 dengan nilai  $p > 0,05$  (0,372).

**Kesimpulan :** Tidak ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus.

**Saran :** Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengendalikan variabel pengganggu serta menggunakan asisten peneliti agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

**Kata-Kata Kunci :** Pengetahuan, Kepatuhan , Instruksi kerja pemasangan infus  
**Referensi :** 16 buku (1998-2008), 11 penelitian, 9 internet  
**Halaman :** xvi, 61 halaman, 10 tabel, 2 gambar, 20 lampiran

- 
1. Judul Skripsi
  2. Mahasiswa PSIK Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
  3. Dosen PSIK Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF NURSE KNOWLEDGE AND THE  
OBEDIENT IN CONDUCTING JOB INSTRUCTION OF  
INFUSION AT INTENSIVE CARE UNIT OF  
RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA 2009<sup>1</sup>**

Anggraini Endah Kusumawardani<sup>2</sup>, Fika Nur Indriasari<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background** : One of therapeutic procedures that caused venous infection generally related to the procedure of infusion installation. Therefore, nurse knowledge was needed in conducting job instruction of infusion installation.

**Purpose** : To determine the relationship of knowledge level and the obedience in conducting job instruction of infusion installation.

**Methodology**: This study was correlation study using quantitative approach and used *cross sectional design*. Sample collection technique used saturated sampling method. Data analysis used test of *Chi-Square*.

**Result of Study**: The result of study showed that majority of respondent was not obedience in conducting job instruction of infusion installation and the high level of knowledge was 12 (63,2%) and the result of *Chi-Square* obtained was 0,798 with *p value* > 0,05 (0,372).

**Conclusion** : There was no significant relationship between nurse knowledge and obedience in conducting job instruction of infusion installation.

**Suggestion** : For future researcher should control the disturbance variables and used researcher assistance to get more accurate result.

**Keywords** : Knowledge, Obedience, Job Instruction Infusion Installation

**Reference** : 16 books (1998-2008), 11 researchs, 1 journal, 9 internet.

**Pages** : xvi, 61 pages, 10 tables, 2 picture, 20 appendice

- 
1. Final Writing's Title
  2. Student of PSIK 'Aisyiyah Yogyakarta
  3. Lecture of PSIK Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi di segala bidang termasuk bidang kesehatan dan untuk mencapai visi Indonesia sehat tahun 2010, maka sudah sepatutnya dituntut untuk semakin ditingkatkannya mutu pelayanan kesehatan. Hal ini mengandung pengertian bahwa peningkatan mutu pelayanan kesehatan merupakan tanggung jawab semua praktisi kesehatan termasuk perawat.

Pengetahuan tentang pencegahan infeksi sangat penting untuk petugas rumah sakit dan sarana kesehatan lainnya merupakan sarana umum yang sangat berbahaya, dalam artian rawan, untuk terjadi infeksi. Kemampuan untuk mencegah transmisi infeksi di rumah sakit, dan upaya pencegahan infeksi adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan yang bermutu (Martono, 2008).

Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan harus peka terhadap perubahan dan tuntutan yang terjadi dalam masyarakat yaitu tuntutan pelayanan rumah sakit yang berkualitas tinggi. Sebagai salah satu tolak ukur mutu pelayanan rumah sakit yang bermutu adalah rendahnya angka kejadian infeksi nosokomial. Salah satu prosedur terapeutik yang menyebabkan timbulnya infeksi pembuluh darah vena pada umumnya berhubungan dengan prosedur pemasangan infus. Dari semua pasien yang dirawat di rumah sakit, setiap tahun sekitar 50 % mendapatkan terapi intravena (Oldi Rembet, 2008).

Pemasangan infus merupakan salah satu tindakan keperawatan yang cukup sering dilakukan di rumah sakit sehingga kemungkinan terjadinya infeksi klinis



karena pemasangan infus cukup tinggi dan ini akan menambah tingginya biaya perawatan dan angka kesakitan pasien (Terry *et al.*, 1995 dalam Yuliana, 2002).

National *Nosocomial Infection Surveillance*, (Pearson, 1995 dalam Basuki Widiyanto 2003) melaporkan bahwa kejadian infeksi pemakaian kateter / kanula, khususnya yang berhubungan dengan *blood stream infections* / infeksi aliran darah meningkatkan morbiditas, angka morbiditasnya berkisar antara 10-20 % perpanjangan hari perawatan rata-rata 7 hari, peningkatan biaya pengobatan sekitar 6000 US dollar.

Bagi pasien yang dirawat di rumah sakit ini merupakan persoalan serius yang dapat menjadi penyebab langsung atau tidak langsung terhadap kematian pasien. Beberapa kejadian infeksi nosokomial mungkin tidak menyebabkan kematian pasien akan tetapi ia menjadi penyebab penting pasien dirawat lebih lama di Rumah Sakit (Depkes RI, 2006)

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala ruang yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Desember 2008 di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan informasi bahwa mayoritas perawat tidak begitu memperhatikan instruksi kerja seperti melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah pemasangan infus, menggunakan sarung tangan, dan memasang label infus. Fenomena tersebut memperlihatkan adanya ketidakpatuhan perawat dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pelaksanaan standar asuhan keperawatan dalam tindakan pemasangan infus merupakan masalah yang serius dan

perawat diharapkan memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam penatalaksanaan pemasangan infus maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan standar kegiatan pemasangan infus yang disebut instruksi kerja.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental korelasional* dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2009 di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sejumlah 19 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perawat tentang instruksi kerja pemasangan infus, sedangkan variabel terikat yaitu kepatuhan terhadap instruksi kerja pemasangan infus.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang meliputi pengertian, peralatan yang dibutuhkan, hal-hal yang harus diperhatikan pada fase kerja seperti: melakukan cuci tangan, pemilihan tempat insersi, jarak pemasangan tourniquet, anjuran untuk mengempal dan membuka tangan, sudut pungsi vena, pemasangan label dan tanggal pemasangan infus. Klasifikasi nilai pengetahuan yaitu: pengetahuan tinggi, bila

responden mendapat nilai 75-100 %, pengetahuan rendah, bila responden mendapat nilai  $< 75\%$ .

Kegiatan observasi terhadap pelaksanaan instruksi kerja pemasangan infus dilakukan pada siang dan sore hari. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda “V” pada kolom observasi apabila kegiatan dilakukan dan diberi tanda “-” pada kolom observasi apabila kegiatan tidak dilakukan. Sub total nilai diisi dengan menjumlahkan jawaban yang ditemukan pada observasi selanjutnya dipersentasekan. Klasifikasi nilai kepatuhan sebagai berikut: patuh bila responden memenuhi  $\geq 75\%$  dari item penilaian, tidak patuh bila responden tidak memenuhi atau  $< 75\%$  dari item penilaian.

Uji instrument dilakukan kepada 25 perawat di Bangsal Rawat Inap Raudhoh dan Arofah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama 7 hari pada tanggal 24-30 April 2009. Setelah dilakukan pengujian dari 18 soal didapatkan 2 item jawaban yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 1 ( $0,156 < 0,396$ ) dan pernyataan nomor 16 ( $0,081 < 0,396$ ) kemudian dilakukan uji validitas kembali secara keseluruhan termasuk dua item pernyataan yang tidak valid dengan 25 responden yang berbeda yaitu sebanyak 10 pada perawat Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping dan 15 pada perawat bangsal pada tanggal 4-10 Mei 2009 dengan hasil semua item yang diujikan valid.

Uji reliabilitas dilakukan di Bangsal Rawat Inap Raudhoh dan Arofah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama 7 hari. Angka reliabilitas dengan menggunakan rumus  $KR-20 = 0,836$  yang menunjukkan bahwa instrument reliabel.

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus digunakan statistik nonparametris korelasi *Chi Kuadrat*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden Instalasi Gawat Darurat

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Kelompok Umur		
	23-28	2	10,5
	29-34	6	31,6
	35-40	9	47,7
	41-46	2	10,5
	<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100</b>
2	Jenis Kelamin		
	Laki- Laki	15	78,9
	Perempuan	4	21,1
	<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100</b>
3.	Pendidikan		
	SPK	2	10,5
	DIII Keperawatan	15	78,9

	SI Keperawatan	2	10,5
	<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100</b>
4.	Lama Kerja		
	Kurang dari 5 tahun	2	10,5
	5-10 tahun	4	21,1
	Lebih dari 10 tahun	13	68,4
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

2. Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang instruksi kerja pemasangan infus

Tabel 2. distribusi pengetahuan perawat tentang instruksi kerja pemasangan infus

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Rendah	2	10,5
Tinggi	17	89,5
Total	19	100,0

3. Gambaran kepatuhan perawat terhadap instruksi kerja pemasangan infus

Tabel 3. Distribusi kepatuhan perawat terhadap instruksi kerja pemasangan infus

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase
Tidak patuh	14	73,3
Patuh	15	26,3
Total	19	100,0

4. Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus

Tabel 5. Distribusi tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus

Tingkat pengetahuan	kepatuhan		Tidak Patuh		Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah	2	10,5	0	0,0	2	10,5		
Tinggi	12	63,2	5	26,3	17	89,5		
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>73,7</b>	<b>5</b>	<b>26,3</b>	<b>19</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 5 mengenai tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak patuh terhadap instruksi kerja pemasangan infus dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 12 (63,2%) dan hasil dari analisa Chi Kuadrat diperoleh sebesar 0,798 dengan nilai  $p > 0,05$  (0,372). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Upi Wusthoharini (2006) yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan pemberian nasehat

kapan segera kembali sesuai MTBS di Puskesmas Mlati II Cebongan Kabupaten Sleman 2006.

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan kepercayaan maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003), maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seharusnya semakin tinggi pula kepatuhannya. Namun demikian, hal tersebut tidak selalu terjadi, dikarenakan situasi kerja dan lingkungan kerja dimana perawat gawat darurat dituntut untuk bekerja dengan cepat selain itu dapat disebabkan kurangnya motivasi responden terhadap instruksi kerja pemasangan infus dan kurangnya pengetahuan mengenai gejala atau tanda dan dampak yang dapat ditimbulkan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Smet, B (1994) dalam Wulandari (2002), yaitu salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan seseorang yaitu karena kelalaian seseorang atau rendahnya motivasi serta ketidaktahuan akan tanda-tanda dan gejala yang dapat ditimbulkan.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tidak dikendalikannya variabel pengganggu, seperti umur, tingkat pendidikan dan pengalaman sehingga dimungkinkan hasil penelitian yang diperoleh menjadi bias.
2. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan asisten sehingga dimungkinkan menimbulkan bias karena kemungkinan responden mengetahui jika sedang diobservasi sehingga perilaku yang ditampilkan bukan merupakan perilaku yang biasanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan perawat tentang instruksi kerja pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 17 responden (89,5%).
2. Kepatuhan perawat di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 14 responden (73,7%).
3. Hasil pengujian hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus menggunakan analisis Chi Kuadrat diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat



dengan kepatuhan dalam melaksanakan instruksi kerja pemasangan infus sebesar 0,798 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,372.

## **SARAN**

### 1. Bagi RS PKU MUhammadiyah Yogyakarta

Perlu memberikan pengarahan kepada perawat untuk meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi kerja pemasangan infus sehingga dapat meminimalkan terjadinya komplikasi akibat ketidakpatuhan terhadap instruksi kerja pemasangan infus yang akan berujung pada peningkatan mutu asuhan keperawatan.

### 2. Bagi perawat

Para perawat perlu meningkatkan pengetahuannya melalui proses belajar, antara lain dengan berusaha mengetahui hal-hal baru, cara berfikir baru bahkan perilaku baru terutama mengenai instruksi kerja pemasangan infus agar lebih memahami terhadap prosedur serta aturan-aturan yang harus dilakukan pada saat melakukan pemasangan infus.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengendalikan variabel pengganggu serta menggunakan asisten peneliti agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim., 2006, *Insiden Infeksi Nosokomia Akibat Pemasangan Infus* dalam <http://klikharry.wordpress.com>, diakses tanggal 23 Januari 2009.
- ., 2008, *Pemberian Cairan Infus Intravena (Intravenous Fluids)* dalam <http://www.sehatgroup.web.id>, diakses tanggal 23 Januari 2009.
- ., 2008, *Knowledge Apa Ukurannya* dalam <http://click-gtg.blogspot.com>, diakses tanggal 27 Januari 2009.
- ., 2008, *Prosedur Terapi Intravena* dalam <http://puskesmas-oke.blogspot.com>, diakses tanggal 27 Maret 2009.
- Arikunto, Suharsimi., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Brunner & Suddarth., 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol. 2 Ed. 8*, EGC. Jakarta.
- Grahacendikia., 2009. *Analisa Hubungan Karakteristik Perawat dan Tingkat Kepatuhan Perawat Perawat dalam Pelaksanaan Protap Pemasangan Infus* dalam <http://grahacendikia.wordpress.com>, diakses tanggal 1 Agustus 2009.
- Kadarsyah., 2008, *Infeksi Nosokomial di Amerika* dalam <http://blogspot.com>, diakses tanggal 23 Januari 2009.
- Nelly., 2003, *Tingkat Pengetahaun menggunakan MTBS dengan Kesembuhan terhadap Penyakit Diare dan ISPA di Puskesmas Jawa Tengah*, Tesis UGM, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Notoatmodjo,S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- ., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi Cetakan Ketiga*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Pamuji, Tutik, dkk., 2008, *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Standar Operasional (SPO) Dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Pelaksanaan SPO Profesi Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Purbalingga*, Jurnal Keperawatan Soedirman, Volume 3 No. 1.
- Potter & Perry., 2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Ed. 4*, EGC. Jakarta.

- Putriazka., 2006, *Konsep Pengetahuan* dalam <http://putriazka.wordpress.com>, diakses tanggal 27 Januari 2009.
- Rahma., 2009, *Pencegahan Infeksi Nosokomial* dalam <http://excelentsnurse.blogspot.com>, diakses tanggal 23 Januari 2009.
- Rembet, Oldi., 2008, *Infeksi Nosokomial* dalam [http://klikharry, wordpress.com](http://klikharry.wordpress.com), diakses tanggal 23 Januari 2009.
- Sugiyono., 2005. *Statistik untuk Penelitian Cetakan kedelapan*, Alfabeta. Bandung.
- Suratini, dkk., 2006, *Panduan Praktikum Kebutuhan Dasar Manusia*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Swansburg, Russell C., 2001. *Pengembangan Staf Keperawatan Sumber Daya Manusia*, EGC. Jakarta
- Weinstein, Sharon M., 2000. *Buku Saku Terapi Intravena, Edisi 2*, EGC. Jakarta.
- Widiyanto, Basuki., 2003, *Insiden Plebitis Pada Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Umum Daerah Purworejo*, Skripsi UGM Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- Wusthoarini, Upi., 2006, *Hubungan Tingkat Pengatahuan dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan tentang Pemberian Nasihat Kapan Kembali Segera Sesuai MTBS di Puskesmas Mlati II Cebongan Kab Sleman*, SKRIPSI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Yuliana., 2002, *Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan pada Tindakan Pemasangan Infus di Ruang Gawat Darurat dan Ruang Bougenville RSUD Kota Yogyakarta*, Skripsi UGM Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- Zulbahagiani., 2008, *Analisis hubungan Faktor Higiene Perseorangan dengan Kejadian Infeksi Nosokomial pada Tindakan Pemasangan Infus di RSUD Kota Cilegon Tahun 2005* dalam <http://digilibi.litbang.depkes.go.id>, diakses tanggal 6 Januari 2009.